

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah penulis menganalisa data berupa rangkaian adegan dalam film *Imperfect The Series* dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dianggap merepresentasikan moral budaya masyarakat Papua. Maka penulis merumuskan beberapa hal, yaitu :

##### 1. Makna Denotasi :

Makna denotasi pada penelitian ini adalah gambaran tentang tingkah laku masyarakat asal Papua yang diwakilkan oleh beberapa tokoh yaitu Maria, Yoseph, dan John.

##### 2. Makna Konotasi :

Makna konotasi terlihat dalam film ini adalah perbedaan budaya antara penduduk Jakarta dan pendatang dari Papua yang sering kali menjadi salah paham. Ini terlihat ketika Maria yang baru pertama kali datang di kos Bu Ratih menutup dan memuka pintu dengan tenaga terlalu keras. Penggambaran masyarakat asal Papua sebagai umat Katolik, hal ini digambarkan ketika Yoseph mengantarkan Maria ke kos Bu Ratih dan memimpin doa pujian dengan tata cara Katolik. Namun, ditengah berbagai perbedaan itu dalam film ini ada beberapa bentuk moral budaya mengenai wujud cinta kasih dan rasa pertemanan dapat menyatukan semua perbedaan budaya.

### 3. Mitos :

Beberapa mitos yang terlihat dalam film ini, yaitu perbedaan budaya, kebiasaan dalam bertingkah laku, dan ketimpangan infrastruktur antara Papua dan Jakarta dalam hal ini mengenai akses air bersih.

Dari ketiga makna di atas, maka penulis dapat mengatakan bahwa representasi pesan moral budaya masyarakat asal Papua dalam film *Imperfect the Series* ini berupa saling menghargai perbedaan. Semangat persatuan yang dibangun dengan pertemanan ditengah perbedaan budaya. Selain itu terdapat juga nilai cinta kasih, toleransi, saling memaafkan kepada sesama serta kesetiakawanan yang tinggi. Cinta kasih juga berperan dalam mewujudkan perdamaian. Ada pula, ada hal mengenai kritik kepada pemerintah yang perlu untuk memperbaiki infrastruktur Papua.

### 5.2 Saran

Saran penulis terhadap film ini adalah :

1. Saran penulis kepada sutradara film: Pada industri film sebaiknya lebih memperbanyak film yang bertemakan perbedaan kebudayaan antara Indonesia Barat dan Indonesia Timur, sehingga penonton dapat mengenal budaya yang ada di Indonesia bagian lainnya.
2. Saran penulis kepada pemerintah: Sulitnya akses air bersih di Papua seharusnya menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan pemerataan pembangunan infrastruktur daerah.
3. Saran peneliti kepada Media: Seharusnya media tidak hanya menampilkan kekerasan yang ada di Papua saja, karena itu dapat mempengaruhi pemikiran orang luar Papua terhadap orang Papua hanya dari sisi kekerasannya saja.

4. Saran kepada penonton lainnya: Saat menonton sebuah film dibutuhkan sikap kritis untuk tidak hanya menerima cerita yang disajikan dengan apa adanya, tetapi penonton harus lebih aktif dalam mencari pesan-pesan yang tersirat dalam sebuah cerita atau adegan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fiske, John. (2011). *Cultural and Communication studies*. Yogyakarta : Jalasutra

### Penelitian :

Wilda, Noni. (2016). Analisis semiotika pesan perdamaian pada video klip ‘salam alaikum’ harris j. *Skripsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Rusidi, Anggi. (2019). Analisis semiotika pada video klip “man upon the hill” Stars And Rabbit. *Jurnal*. UNIVERSITAS NEGERI PADANG

AINI, NURUL. (2017). Representasi Lgbt Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Mengenai LGBT Dalam Video Klip “YOUTH” Oleh Troye Sivan). *Skripsi*. UNIVERSITAS NEGERI MALANG